

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan selalu bersinggungan dengan pengajaran dan pembelajaran, Pengertian pendidikan secara sempit dapat diartikan sebagai bantuan kepada anak terutama dari segi moral dari budi pekerti. Namun Hamalik dalam (Agus N Cahyo 2012) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Selain itu Salim dalam (Agus N Cahyo 2012) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun temurun, yang merasa terpanggil untuk mencari kebenaran atau kesempurnaan hidup. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sementara pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Juga pengajaran dapat diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar, berlangsung dalam suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Pengertian diatas dapat disimpulkan antara pendidikan, pengajaran dan pembelajaran memiliki hubungan konseptual yang tidak berbeda. Kalaupun dicari perbedaannya pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas mencakup pengajaran dan pembelajaran, sementara pengajaran merupakan bagian pembelajaran. Pendidikan akan dapat mencapai tujuan, jika pembelajaran dan pengajaran berjalan secara tepat dan benar. Oleh karenanya pengajaran dan

pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika masing-masing pelaksana dapat aktif dan profesional dalam perannya.

Siswa akan aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri, jika siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dia miliki. Siswa dapat memahami karakter belajarnya, bagaimana cara yang ia anggap sesuai untuk membangun pengetahuannya yang barangkali berbeda dengan orang lain. Olehnya dalam situasi yang seperti ini guru sebagai pelaksana pengajaran dituntut untuk memahami perbedaan akan karakter tersebut. Apabila perbedaaan yang ada ini diabaikan oleh guru, maka beberapa kemungkinan kana mengurangi aktifitas siswa, misalnya motifasi belajar siswa menjadi rendah, enggan untuk bertanya, atau mengemukakan pendapat, kurang tertarik pada penjelasan guru, sikap pasif dalam mengerjakan tugas yang ada. Jika keadaan seperti ini dibiarkan berlangsung terlalu lama, maka tidak mustahil siswa menjadi frustasi karena menganggap dirinya tidak dapat lagi mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Salah satu upaya guru adalah secara terus menerus mengenal karakter dalam berbagai dimensi.

Guru dalam keadaan seperti diatas seharusnya berupaya memilih dan menentukan metode mengajar yang digunakan hendaknya didasari pada analisis yang cermat yang memungkinkan siswanya aktif dan terdorong untuk mengembangkan keingin tahuannya. Guru bukan memposisikan pada sekedar menyugukan informasi pada siswa sebagai objek pasif. Tetapi guru perlu memberi peluang dan kesempatan yang luas, agar siswa memiliki waktu yang cukup, rasa

percaya diri yang tinggi untuk mengekspresikan diri, akan ide dan gagasan dengan materi pembelajaran.

Rendahnya mutu pendidikan, adalah disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang lebih *Intens* menyebabkan semakin meningkatnya kecurangan yang terjadi pada pelaku pendidikan itu sendiri. Penyebab utama dari rendahnya mutu pendidikan antara lain, adalah kesadaran guru dalam perannya dan siswa itu sendiri dalam mengembangkan kompetensi dalam dirinya. Ketidak nyamanan yang dirasakan siswa dilingkungan sekolah seharusnya menjadi satu pertanyaan penting bagi guru yang bertanggung jawab untuk itu. Adakah yang salah dalam proses belajar ?ataukah saya sebagai guru yang tidak mampu menguasai kelas sehingga siswa menjadi jenu berada dalam kelas.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh keberadaan guru dalam berperan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Guru yang professional dalam melaksanakan profesinya, harus memperhatikan sikap, tingka laku, dan apa serta bagaimana siswa berbuat. Guru dalam tugasnya harus tepat mengambil keputusan tentang materi pelajaran dan metode dengan model yang digunakan (Djiwandono, 1989). Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, Djamara dan Zain (2012). Metode dapat menjembatani gaya belajar siswa dalam menyerap materi pelajaran, yang dalam penggunaannya harus variatif. Menjembatani gaya belajar siswa dalam menyerap materi pelajaran penggunaan metode dalam proses pembelajaran harus variatif, sehingga potensi yang ada pada masing-masing siswa dapat dikembangkan secara optimal. Guru harus mampu membuat aktifitas belajar

menjadi nyaman yang membuat siswa beta belajar, melalui pembelajaran yang bersistem PAIKEM.

Pada dasarnya bagaimana guru membuat konsep belajar aktif berimplikasi pada proses pembelajaran terutama guru dan siswa. Penggunaan beberapa metode dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran menjadi kreatif, karena dapat memunculkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar tersebut sangat baik untuk dikembangkan karena dapat mengembangkan siswa berpikir kreatif kritis.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X bahwa ternyata ada beberapa siswa yang merasa belum memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang ada. Dari sikap yang ada, sebahagian siswa menunjukkan tidak adanya konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa kelihatan hanya banyak menghafal. Sehingga pada gilirannya berakibat pada pemahamannya akan materi akan sangata rendah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merencanakan akan mengkaji permasalahan tersebut dengan berusaha dalam proses pembelajaran, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran, disesuaikan dengan materi pembelajaran, penggunaan salah satu metode pembelajaran menurut peneliti dpat memecahkan permasalahan yang ada. Dengan penguasaan metode tersebut mampu memberikan peluang kepada siswa untuk aktif dan kreatif, siswa lebih kreatif dan memberikan gagasan dan ide.

Metode diskusi dinilai mampu melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan, melatih siswa untuk mampu menghargai pendapat orang lain. Sejauh ini penyelenggaraan diskusi dipandang efektif untuk menggali potensi

siswa agar dapat belajar dengan lebih aktif. Dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran diharapkan guru mampu melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dan gagasan melalui presentasi. Penggunaan metode pada hakikatnya berbeda satu dengan lainnya. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti akan melihat perbedaan antara metode diskusi dan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dianggap adalah yang lebih unggul dari yang lainnya, karena metode tersebut dapat dilakukan seiring dengan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Paikem* sebagai mana Permendiknas No.19 tahun 2005, dimana proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berprakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi anak. Jadi metode ini lebih baik, karena dapat menumbuh kembangkan kreatifitas baik siswa maupun guru.

Hal ini disebabkan oleh karena metode ini secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa dapat berkomunikasi edukatif. Interaksi edukatif dapat tercipta jika guru dalam pelaksanaannya menggunakan strategi berupa metode, teknik, dan pendekatan yang tepat. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar guru yang masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional terutama pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS

pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar.

Metode diskusi bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya dan tidak disajikan secara langsung kepada siswa, melainkan siswa harus diharuskan mampu menemukan dan mengorganisir secara mandiri materi pembelajaran. Jika proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat dijalankan dengan baik, diharapkan siswa mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, tidak merasa jenuh, serta menjadikan ruang kelas sebagai tempat untuk menyalurkan ide, pendapat dan melatih sikap saling menghargai. Hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena hasil yang baik merupakan akibat dari adanya proses yang jelas, terencana dan dijalankan secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul : *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi dan Metode Pemberian tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sempit dihadapi yakni sebagai berikut :

1. Rendahnya penguasaan guru terhadap situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ada.
3. Sikap merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran serta kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi dan pemberian tugas pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Marisa khususnya di kelas X Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur perbedaan antara hasil belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi dan metode pemberian tugas pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Marisa khususnya di kelas X Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu alternative pemecahan masalah pembelajaran dengan mengukur perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Diskusi dan Metode Pemberian tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Marisa khususnya di kelas X Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”.

2. Dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu menjadikan aktivitas belajar sebagai sebuah kebiasaan yang menyenangkan tidak membosankan dengan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, agar mampu meningkatkan kreatifitas siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sebagai sumbangsih untuk pemilihan metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang inovatif, melalui uji coba mengukur perbedaan antara Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Diskusi dan Pemberian tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Marisa khususnya di kelas X Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”.